

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari situasi keuangan dan performa finansial suatu entitas, yang disiapkan oleh manajemen perusahaan dan disampaikan kepada pihak internal dan eksternal yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2018). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang krusial untuk menggambarkan kondisi finansial dan kinerja sebuah perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan penting bagi para pengguna laporan tersebut untuk membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan haruslah relevan, dapat diandalkan, mudah dipahami dan dapat dibandingkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh *Internasional Accounting Standards Board (IASB)*. Laporan yang relevan berarti informasi yang disajikan harus memiliki nilai signifikan dalam membantu pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus dapat diandalkan yang berarti bahwa informasi yang disajikan harus akurat, bebas dari kesalahan material, dan dapat dipercaya sebagai cerminan kondisi keuangan yang sebenarnya. Selain itu laporan keuangan juga harus mudah dipahami, sehingga pengguna dengan pengetahuan dasar akuntansi dapat menginterpretasikan informasi tersebut dengan benar. Laporan keuangan harus dapat dibandingkan, baik antar periode dalam satu entitas maupun antara entitas yang berbeda, sehingga pengguna dapat menilai kinerja

keuangan secara konsisten.

Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tanggung jawab untuk mengirimkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar di BEI memerlukan layanan dari Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam proses pelaporan keuangan untuk memastikan pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, sebagaimana yang diatur oleh IAI. Perusahaan yang *go public* akan berusaha untuk menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu.

Teori keagenan muncul karena adanya perjanjian kerja antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham mengharapkan bahwa manajer akan mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan mereka, manajer sebagai agen yang mengelola perusahaan memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi mengenai kondisi perusahaan. Situasi ini sering disebut sebagai asimetri informasi. Untuk mengurangi dampak asimetri informasi, manajer perlu menyediakan informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan.

Dalam praktiknya, manajer sering kali memiliki sifat oportunistik, yang berarti mereka cenderung mencari keuntungan bagi diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan peran pihak ketiga untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sesuai dengan standar pelaporan yang tepat. Dalam hal ini, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga tersebut. Auditor independen bertanggung jawab untuk memverifikasi atau menyatakan apakah laporan keuangan perusahaan disajikan secara objektif, sehingga proses audit atas laporan

keuangan membutuhkan waktu. Waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan ini disebut sebagai *audit report lag*.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan regulasi terkait batas waktu pengiriman laporan keuangan, yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 14/POJK.04/2022 mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Berdasarkan pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa jika laporan keuangan berkala sudah diotorisasikan oleh manajemen sebelum batas waktu dalam penyampaian sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 4 serta pasal 6 yang menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik diharuskan menyampaikan kepada otoritas jasa keuangan serta mengumumkan kepada masyarakat bahwa laporan keuangan berkala tersebut paling lambat 2 hari kerja setelah tanggal otorisasi.

Sesuai dengan keputusan Direksi PT BEI Jakarta PJOK No.14/2022 mengenai Peraturan Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, laporan keuangan yang telah diaudit harus dipublikasikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sesuai dengan Keputusan Direksi BEI Jakarta PJOK No.14/2022 pasal 25 ayat 4 mengenai tentang sanksi administratif, mulai dari peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran dan atau pencabutan izin orang perseorangan.

Menurut Roselina (2019) *audit report lag* adalah periode waktu yang

dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan audit, dihitung dari tanggal penutupan akhir tahun hingga auditor menyelesaikan proses auditnya. Proses pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen adalah kegiatan yang memerlukan waktu yang cukup lama. Yendrawati & Mahendra (2018) menyatakan bahwa semakin lama rentang waktu pelaporan laporan audit, maka semakin berkurang relevansi informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu meminimalkan *audit report lag* sangat penting untuk menjaga integritas dan efisiensi perusahaan pada pasar keuangan.

Ukuran perusahaan memiliki dampak pada durasi audit, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pula sistem pengendalian internalnya, yang dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk proses audit (Nurkholik & Amaliyah 2021). Hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag* menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat daripada perusahaan yang lebih kecil atau menengah (Dura, 2018). Perusahaan besar diasumsikan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, sistem informasi yang memadai, dan pengendalian internal yang lebih efektif dibandingkan perusahaan yang kecil, sehingga akan mempermudah auditor dalam melakukan tugas auditnya dan meminimalisir kesalahan penyajian laporan keuangan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustini (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, terukur dari besarnya aset yang dimiliki, tidak berpengaruh pada lamanya pembuatan laporan audit.

Dalam variabel profitabilitas. Ariyani & Budiarta, (2014) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan untuk memperoleh keuntungan secara efektif dan

efisien. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi yang baik. ROA digunakan sebagai metode untuk menentukan tingkat profitabilitas, ROA dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pelaporan audit, Lestari & Saitri, (2017). Namun, ada penelitian lain yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara itu, (Sari & Priyadi, 2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kompleksitas perusahaan dianggap kompleks jika memiliki banyak anak perusahaan, cabang, dan ragam produk (Maggy & Diana 2018). Tingkat kompleksitas perusahaan dilihat berdasarkan jumlah dan lokasi anak perusahaan, serta diversifikasi dari produk dan pasar perusahaan (Nurkholik & Amaliyah 2021). Transaksi yang berasal dari anak perusahaan cenderung lebih banyak, auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk memeriksa, yang kemungkinan akan memperpanjang laporan audit. Berdasarkan penelitian terdahulu, Abdillah, M.R., & Habiburrochman (2019) dan Ariningtyastuti & Rohman (2021) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan berdasarkan penelitian (Larisa & Salim 2021) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Seperti pada kasus PT Steadfast Marine Tbk (KPAL) pada tanggal 30 Mei 2023, perusahaan tersebut bergerak di bidang pembuatan dan perbaikan kapal,

resmi dinyatakan pailit oleh Pengadilan Jakarta Pusat. Keputusan ini diambil setelah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang serius dan berkelanjutan. Penurunan profitabilitas yang signifikan dan kerugian yang terus-menerus menyebabkan KPAL tidak mampu menutupi biaya operasional dan memenuhi kewajiban utangnya. Beban utang yang semakin meningkat tanpa diimbangi oleh pendapatan yang memadai memperburuk kondisi keuangan perusahaan, menciptakan masalah likuiditas parah. KPAL juga gagal dalam memenuhi persyaratan pelaporan keuangan dan ketentuan tata kelola perusahaan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Ketidakmampuan KPAL untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan masalah kepatuhan terhadap peraturan bursa, pada tanggal 1 Juni 2023, BEI memutuskan untuk menangguhkan (suspensi) perdagangan saham KPAL. Suspensi ini dilakukan untuk melindungi investor dan menjaga integritas pasar. Selama periode suspensi, perdagangan saham KPAL dihentikan sementara, yang mengakibatkan pemegang saham tidak dapat melakukan transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar bursa. Putusan pailit yang diikuti dengan suspensi perdagangan saham mencerminkan kondisi keuangan yang kritis dan masalah tata kelola yang serius di KPAL, mengakibatkan tidak hanya perusahaan dan pemegang saham, tetapi juga karyawan dan pemasok yang bergantung pada keberuntungan pada keberlangsungan operasional perusahaan. Akibatnya, *audit report lag* cenderung lebih panjang pada perusahaan yang dinyatakan pailit seperti PT Steadfast Marine Tbk (KPAL).

Fokus penelitian ditujukan kepada perusahaan yang beroperasi dalam sektor

manufaktur yang terdaftar di BEI. Mengingat adanya fenomena yang relevan dalam sektor tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang sektor manufaktur mengumumkan laporan keuangan yang telah diaudit ini diyakini mencerminkan adanya potensi masalah dalam laporan keuangan emitennya, terutama pada perusahaan manufaktur. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan akhirnya mempengaruhi harga saham di pasar modal. Meskipun ada badan atau lembaga yang mengawasi jalannya pasar dan menekan perusahaan yang terdaftar di bursa saham agar melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu, namun perusahaan mungkin tetap gagal memberikan informasi keuangan yang tepat waktu karena faktor internal perusahaan dan kondisi ekonomi makro.

Dengan mengacu pada konteks yang telah diuraikan oleh penulis, penulis tertarik untuk menyelidiki bagaimana faktor eksternal di perusahaan manufaktur mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2020-2023 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah disajikan, peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yang akan disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Kebijakan

KAP menerapkan kebijakan khusus untuk memastikan bahwa auditor dapat memberikan laporan audit secara efisien tanpa mengurangi kualitas dan keakuratan hasil audit. Auditor memanfaatkan waktu secara optimal dengan merencanakan audit secara menyeluruh dan mengkoordinasikan tim audit dengan baik. KAP menetapkan standar pelaporan yang jelas dan ringkas, sehingga auditor dapat menyusun laporan audit yang komprehensif namun tidak bertele-tele, memungkinkan pemangku kepentingan untuk segera memahami hasil audit. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses audit, sekaligus memastikan bahwa laporan yang dihasilkan tetap memenuhi standar profesional dan memberikan nilai tambah bagi klien.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi praktisi audit, membantu audit untuk memperoleh pemahaman yang lebih

baik mengenai dampak spesialisasi industri auditor, risiko kebangkrutan, hubungan afiliasi dengan KAP, dan kompleksitas perusahaan terhadap lamanya waktu penyampaian laporan audit. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kinerja auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Sebagai akibatnya, laporan keuangan audit dapat disajikan kepada para *stakeholder* dengan tepat waktu dan dapat diterima sebagai informasi yang relevan dan dapat diandalkan.

1.5 Sistematika Penulisan

- Bab I PENDAHULUAN
- Pada bab ini peneliti akan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- Bab II TINJAUAN PUSTAKA
- Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai dasar teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis
- Bab III METODOLOGI PENELITIAN
- Pada bab ini peneliti akan membahas metode yang digunakan dalam penelitian, dimana terdiri dari jenis penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan rencana pembahasan.
- Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan sampel penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V

PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

